



## Pembelajaran Alat Musik Gamolan dalam Upaya Pengembangan Minat dan Bakat Musikal Siswa MIN 1 Bandar Lampung

**Diva Alycia Taracehan<sup>1)</sup> Hasyimkan<sup>1)</sup> Prisma Teja Permana<sup>1)</sup>**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung<sup>1)</sup>

Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No. 1, Gedung Meneng, Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Lampung

email. [divamobile8@gmail.com](mailto:divamobile8@gmail.com)

**Abstrak:** Musik *Gamolan* adalah salah satu instrumen yang paling banyak digunakan dalam musik tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana pendidikan *Gamolan* di MIN 1 Bandar Lampung meningkatkan minat dan bakat siswa dalam kegiatan musik tradisional. Objek penelitian adalah mengamati bakat, minat, dan kemampuan siswa di MIN 1 Bandar Lampung dalam musik *Gamolan* tradisional. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memahami dan menggambarkan aspek-aspek tertentu dari fenomena sosial yang terjadi pada objek penelitian. Pendekatan kualitatif yang digunakan menunjukkan bahwa proses pembelajaran *Gamolan* di sekolah ini berhasil mengembangkan bakat dan minat siswa melalui metode pembelajaran yang efektif, perencanaan yang matang, media pengajaran yang komprehensif, dan pelaksanaan yang terorganisir. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa dengan pendekatan yang tepat, kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi wadah yang sangat efektif untuk mengembangkan potensi siswa dalam berbagai aspek. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang berprestasi dalam musik menunjukkan kombinasi luar biasa dari keterampilan teknis, motivasi pribadi, dan kemampuan beradaptasi dalam penampilan publik.

**Kata kunci :** Ekstrakurikuler, Pembelajaran, *Gamolan*, Minat, dan Bakat

**Abstract:** *Gamolan* music is one of the most widely used instruments in traditional music. This study aims to evaluate how *Gamolan* education at MIN 1 Bandar Lampung enhances students interest and talent in traditional musical activities. The research object is to observe the talents, interests, and talents of students at MIN 1 Bandar Lampung in traditional *Gamolan* music. The researcher conducts the study using a qualitative method with a descriptive approach, aiming to understand and describe specific aspects of social phenomena occurring in the research object.

*The qualitative approach used by the researcher shows that the Gamolan learning process at the school has successfully developed students talents and interests through effective teaching methods, thorough planning, comprehensive teaching media, and organized implementation. The conclusion drawn is that with the right approach, extracurricular activities can be a highly effective platform for developing students potential in various aspects. The observation results show that students who excel in music demonstrate an extraordinary combination of technical skills, personal motivation, and adaptability in public performances.*

**Keywords:** *Extracurricular, Learning, Gamolan, Interest, and Talent.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah landasan utama yang memainkan peran krusial dalam mengembangkan seluruh potensi dan kepribadian manusia sepanjang hidup mereka. Juwariyah (2010) berpendapat bahwa pendidikan lebih dari sekadar transfer pengetahuan di dalam kelas yang melibatkan berbagai aktivitas dengan tujuan untuk menggali bakat dan minat individu secara menyeluruh. Cony (1990) dalam bukunya yang berjudul *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah* mengemukakan bahwa bakat merupakan manifestasi kemampuan khusus yang memungkinkan individu belajar dengan lebih efektif, dan minat, sebagai dorongan internal yang mendorong eksplorasi dan interaksi dengan objek tertentu, menjadi pendorong utama dalam pendidikan yang holistik.

Pengembangan bakat dan minat siswa sangat penting dalam pendidikan, dan hal ini sering diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Ekstrakurikuler tidak hanya melengkapi kurikulum formal tetapi juga menyediakan platform untuk pengembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa (Eka, 2011: 168-180). Selain memperluas cakupan pembelajaran, kegiatan ini juga membantu siswa mengasah keterampilan interpersonal dan kepemimpinan. Salah satu bentuk ekstrakurikuler yang signifikan adalah pembelajaran musik, yang tidak hanya meningkatkan kecerdasan emosional dan intelektual tetapi juga mendukung kreativitas dan ekspresi diri.

Sekolah memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat mereka. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 menegaskan bahwa pengembangan diri adalah bagian penting dari pendidikan yang tidak diatur sebagai mata pelajaran formal tetapi sebagai kesempatan untuk ekspresi diri. Musik tradisional, khususnya, memainkan peran penting dalam pelestarian budaya dan perkembangan kepribadian siswa.

Berbagai jenis ekstrakurikuler tersedia di sekolah, dan salah satunya adalah kegiatan di bidang musik yang berfungsi sebagai media untuk ekspresi kreatif. Kegiatan ini memainkan peran penting dalam pengembangan kepribadian siswa. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran musik tidak hanya meningkatkan kecerdasan emosional dan intelektual siswa, tetapi juga mendukung perkembangan kreativitas dan ekspresi diri mereka. Menurut Suharto (2007: 1-8) pembelajaran musik, sebagai bagian dari seni, sangat berguna untuk mendukung perkembangan optimal anak.

Pembelajaran musik memberikan pengalaman estetika melalui kreasi, ekspresi, dan apresiasi. Dukungan untuk siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler musik di sekolah dapat membantu menerapkan pengalaman ini. Ekstrakurikuler musik tradisional merupakan salah satu upaya untuk melestarikan musik tradisional di tengah perkembangan musik modern yang seringkali membuat masyarakat lupa akan alat musik warisan nenek moyang kita. Musik tradisional, yang terus berkembang di berbagai daerah dari generasi ke generasi, adalah musik yang berasal dan berkembang di wilayah-wilayah tertentu, seperti dijelaskan oleh Matius Ali (dalam Fitriah, dkk 2018: 83).

Lampung memiliki instrumen musik tradisional seperti ansambel talo balak menjadi contoh bagaimana budaya lokal dapat dipertahankan dan dikembangkan melalui ekstrakurikuler serta merupakan alat musik yang kaya akan sejarah dan budaya. Namun, ada tantangan dalam mempertahankan dan mengembangkan pembelajaran musik tradisional di sekolah, seperti kurangnya dukungan dan sumber daya. Pengembangan muda-mudi dengan kemampuan mengenali, memahami, dan menerapkan unsur konteks musik serta membangun pondasi yang kuat dalam belajar dan mengembangkan suatu bakat (Barnawi, dkk., 2021: 127). Salah satu instrumen musik tradisional dalam ansambel talo balak adalah *Gamolan*.

*Gamolan* merupakan sebuah instrumen musik tradisional Lampung yang pada awalnya dibentuk dari sebuah kebudayaan yang dimulai pada perkembangan awal peradaban manusia hingga saat ini (Hasyimkan, dkk., 2020: 11). Instrumen *Gamolan* Lampung diperkirakan banyak mendapat pengaruh dari berbagai macam kebudayaan dunia. Hal ini dirumuskan dari asal-usul masyarakat Lampung yang sangat beragam. Letak geografis daerah Lampung menjadi salah satu faktor bahwa kebudayaan yang ada di Provinsi Lampung terpengaruh dari budaya antar etnis di dunia dan Indonesia itu sendiri (Hasyimkan, dkk., 2020: 12).

Meskipun saat ini musik tradisional, dianggap penting di era modern, masih

terdapat tantangan seperti kurangnya dukungan dan sumber daya untuk program seni di sekolah. Untuk menjaga pelestarian musik tradisional, diperlukan advokasi untuk pendidikan musik yang komprehensif dan berkelanjutan. Tanpa dukungan yang memadai, minat generasi muda terhadap musik tradisional dapat menurun dan pelestariannya dapat terancam. Sebagai contoh, ekstrakurikuler *Gamolan* di MIN 1 Bandar Lampung memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempelajari dan menghargai musik tradisional lokal, menunjukkan upaya nyata dalam pengembangan bakat dan minat siswa.

Musik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah ilmu dan seni Menyusun nada atau suara untuk menghasilkan komposisi yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan, nada dan suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan. Seefeldt dan Barbara (2008) dalam buku Pendidikan Anak Usia Dini mengemukakan bahwa musik merupakan cara simbolis untuk mengekspresikan pikiran atau suasana hati seseorang. Musik juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengungkapkan diri mereka melalui musik.

Musik bersifat universal dan dapat dibagi menjadi musik tradisional, seperti *Gamolan*, dan musik modern. Musik memiliki peran penting dalam mendukung ekspresi, kreativitas, dan disiplin belajar. Selain instrumen, musik juga melibatkan vokal, dan pemahaman tentang teknik vokal penting bagi seorang pemusik. Musik dapat mempengaruhi fisik dan emosional seseorang, serta digolongkan dalam beberapa kategori berdasarkan ciri khasnya, seperti vokal atau instrumental, dan fungsi. Musik berperan dalam pendidikan anak, membantu perkembangan kosakata, kecerdasan, dan kepercayaan diri (Andi, 2009: 55).

Ketika seorang anak menunjukkan minat yang mendalam terhadap musik, baik melalui belajar alat musik, bernyanyi, atau sekadar mendengarkan, hal ini sering kali mencerminkan keyakinan diri mereka dalam kemampuan musikal mereka. Minat yang tinggi ini bukan hanya mencerminkan kegembiraan mereka terhadap musik, tetapi juga dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka, karena mereka merasa memiliki keterampilan dan bakat yang dapat diapresiasi dan dikembangkan. Dengan dukungan dan bimbingan yang tepat, minat ini bisa menjadi pondasi yang kuat untuk membangun kepercayaan diri yang lebih besar, yang nantinya dapat berkontribusi pada perkembangan pribadi dan sosial anak secara keseluruhan.

Muhibbin (2003: 151) berpendapat bahwa minat merupakan suatu kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu hal. Faktor internal yang

mempengaruhi minat belajar meliputi perhatian dan motivasi, sementara faktor eksternal melibatkan dukungan dari orang tua, guru, dan fasilitas belajar. Anak berbakat biasanya menunjukkan ciri fisik, mental, emosional, dan sosial tertentu, seperti perkembangan psikomotorik yang cepat dan kreativitas. Minat terhadap musik bisa mencakup berbagai aspek, dan minat ini terkait erat dengan motivasi.

Bakat anak terhadap musik sering kali muncul dari minat atau ketertarikan mereka yang mendalam terhadap dunia musikal. Ketika seorang anak menunjukkan minat yang kuat terhadap musik baik melalui mendengarkan lagu, berlatih alat musik, atau bahkan hanya bersenang-senang dengan ritme itu bisa menjadi indikasi bahwa mereka memiliki bakat alami dalam bidang ini. Ketertarikan ini mendorong anak untuk mengeksplorasi dan mengembangkan keterampilan musik mereka lebih jauh, seringkali secara spontan dan penuh antusiasme. Dengan adanya dorongan dari minat tersebut, anak-anak lebih mungkin untuk berlatih dan belajar dengan giat, yang pada akhirnya dapat mengasah bakat mereka dan menjadikannya lebih menonjol. Oleh karena itu, minat dan ketertarikan anak merupakan faktor kunci dalam mengidentifikasi dan memupuk bakat musik mereka sejak dini.

Bakat adalah suatu kemampuan alamiah yang memiliki keaslian genetis dan yang tampak serta berkembang kurang lebih dengan cara spontan dalam diri setiap individu (Gagne, 1993). Sitiava (2013: 19) dalam Panduan Pendidikan Berbasis Bakat Siswa mengemukakan bahwa bakat adalah kemampuan intelektual atau kecerdasan yang meliputi kemampuan intelektual dalam bidang musik, matematika, fisika, kimia, elektronika, informasi teknologi, bahasa, dan berbagai bidang lain dengan kemampuan yang berada di atas rata-rata anak seusianya. Sementara itu Thusan (2000: 94) berpendapat bahwa bakat merupakan potensi sehingga perlu adanya pengembangan dan latihan lebih lanjut. Paparan Thusan tentang pengertian bakat di atas mempengaruhi perkembangan bakat anak dalam bidang musik, karena dalam pembelajaran musik diperlukan latihan lebih lanjut.

Minat terhadap musik berakar pada motivasi yang merupakan dorongan internal individu untuk mengejar dan memenuhi kebutuhan tertentu. Menurut Dewi (2020), terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi minat belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa yang dapat meningkatkan minat mereka dalam belajar, seperti perhatian, keingintahuan, dan motivasi. Perhatian yang baik terhadap suatu objek atau kegiatan mendorong siswa untuk memahami lebih jauh tentang sesuatu seperti belajar alat musik. Rasa

ketertarikan terhadap belajar musik turut mendorong siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran musik. Partisipasi aktif dalam pembelajaran musik juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan belajar siswa.

Sedangkan faktor eksternal adalah hal-hal yang berasal dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi minat belajar mereka. Dorongan maupun motivasi yang didapat dari orang tua, guru memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar siswa. Pembelajaran adalah suatu kegiatan pendidikan yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa (Sukardi, 2013: 11). Interaksi ini mencakup komunikasi antara siswa dan pendidik, di mana melalui komunikasi tersebut guru dapat memahami dan mendorong kreativitas siswa secara menyeluruh. Komunikasi yang efektif memungkinkan guru untuk melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam proses belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Amri (2010: 56) dalam bukunya yang berjudul *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran Terhadap Mekanisme dan Praktik Kurikulum* mengemukakan bahwa terdapat tiga tahapan dalam proses pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Tahap perencanaan pembelajaran guru harus menyiapkan materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran agar proses belajar berlangsung secara efektif. Kemudian pada tahap pelaksanaan pembelajaran terdapat kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup pembelajaran. Kegiatan awal pembelajaran merupakan pembukaan dan persiapan pembelajaran di mana guru menyampaikan tujuan pembelajaran, meringkas materi pembelajaran lalu, dan memotivasi siswa untuk dapat aktif dalam proses pembelajaran dengan aktif bertanya maupun berdiskusi. Selanjutnya, pada kegiatan inti pembelajaran guru menyampaikan materi, memberikan tugas, serta membimbing siswa untuk bertanya atau berdiskusi dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Kegiatan terakhir yaitu kegiatan penutup pembelajaran yaitu guru menyimpulkan dan mengevaluasi keseluruhan proses pembelajaran, serta pemberian tugas kepada siswa sebagai tindak lanjut dari pembelajaran. Evaluasi pembelajaran pada kegiatan penutup diperlukan untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai dan mengamati kemampuan siswa dalam menerima materi pembelajaran (Sax, 1980: 18 dalam Abdul Muid, 2012: 8). Tiga tahapan pembelajaran tersebut dapat diimplementasikan dalam pembelajaran musik tradisional, terkhusus pembelajaran musik tradisional Lampung, Gamolan.

Gamolan adalah alat musik tradisional dari Lampung yang terbuat dari bambu dan termasuk dalam kategori idiofon bilah. Gamolan memiliki tangga nada pentatonis yaitu do, re, mi, sol, la dengan tonalitas atau nada dasar G mayor (1#). Seiring perkembangan, tangga nada gamolan tidak hanya pentatonis melainkan juga tangga nada diatonis dengan tonalitas nada dasar seperti C mayor. Pada awalnya instrumen ini tidak ditala dengan sempurna hanya mengandalkan perasaan dari pembuat gamolan tersebut. Saat ini pembuatan gamolan sudah dilakukan dengan menggunakan tuner digital.

Sekolah MIN 1 Bandar Lampung menawarkan ekstrakurikuler *Gamolan* sebagai cara untuk memperkenalkan siswa pada budaya musik lokal dan mendukung pelestarian musik tradisional. Pelestarian musik tradisional merupakan aspek penting dalam menjaga dan mewariskan budaya suatu masyarakat. Musik tradisional tidak hanya mencerminkan identitas dan sejarah sebuah daerah, tetapi juga menyimpan nilai-nilai, cerita, dan kepercayaan yang telah diwariskan turun temurun. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana pembelajaran *Gamolan* di sekolah tersebut dapat meningkatkan minat dan bakat siswa terhadap musik tradisional. Ini merupakan upaya penting untuk memastikan bahwa minat generasi muda terhadap musik tradisional tidak hilang serta memupuk rasa bangga terhadap warisan budaya tersebut.

## **METODE**

Penelitian tentang musik Gamolan yang dilakukan di MIN 1 Bandar Lampung menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan terjadinya suatu aspek fenomena sosial tertentu yang terjadi pada objek yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2014) metode kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat post positivism, digunakan dalam meneliti objek yang alaiiah dengan menggunakan triangulasi sebagai teknik pengumpulan data dan analisis data yang bersifat kualitatif. Penelitian ini menggambarkan keadaan objek dan subjek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau adanya (Hadari, 1987).

Sumber data penelitian ini diperoleh dari wawancara langsung dan menganalisis kecenderungan terhadap siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler Gamolan di MIN 1 Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data menggunakan beberapa metode yaitu metode observasi dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara cermat serta sistematis pada saat peneliti melakukan pengamatan

langsung pada pembelajaran alat musik Gamolan di MIN 1 Bandar Lampung. Metode selanjutnya yaitu wawancara. Wawancara dilakukan terhadap siswa-siswi anggota ekstrakurikuler Gamolan. Wawancara sendiri memiliki definisi sebagai bentuk perbincangan, seni bertanya dan mendengar yang dipaparkan oleh Denzin dan Lincoln dalam (Suharsini, 1998). Tujuan wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data dan mengumpulkan informasi terkait proses pembelajaran alat musik Gamolan pada siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler Gamolan di MIN 1 Bandar Lampung. Metode pengumpulan data terakhir yaitu dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang (Sugiyono, 2017). Dokumentasi pada penelitian ini didapatkan dalam bentuk gambar atau video dengan menggunakan alat bantu kamera foto atau handphone.

Setelah mengumpulkan data, langkah selanjutnya adalah menguji keabsahan data yang didapat. Wijaya (2018) mengatakan bahwa keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan suatu realistik yang bersifat majemuk dan dinamis. Keabsahan data diperlukan untuk menguji seberapa akurat data yang diperoleh. Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara menggabungkan data dan sumber yang didapat disebut dengan triangulasi data (Sugiyono, 2015). Triangulasi terbagi menjadi tiga jenis yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Wijaya, 2018). Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara mengecek data dari berbagai sumber seperti hasil wawancara, arsip, dan dokumen pendukung lainnya. Kemudian triangulasi teknik dilakukan dengan cara hasil observasi diperiksa kembali dengan data hasil wawancara. Triangulasi waktu mempengaruhi kredibilitas suatu data karena wawancara dan dokumentasi dilakukan di waktu dan situasi yang berbeda.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

MIN 1 Bandar Lampung merupakan madrasah yang berada di wilayah Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung yang berada dalam naungan Kementerian Agama. Sekolah ini memiliki visi menciptakan insan yang cerdas, mandiri, berprestasi, dan Islami dengan beberapa misi seperti melaksanakan kegiatan pembelajaran yang Islami dan menyenangkan serta membantu siswa menggali potensi yang dimiliki agar dapat dikembangkan secara optimal. Misi ini berkaitan dengan adanya ekstrakurikuler musik tradisional Gamolan untuk mengetahui bakat dan minat siswa dalam bidang seni

khususnya alat musik tradisional.

#### HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian, ekstrakurikuler Gamolan dibimbing oleh Ibu Fifi yang diadakan setiap seminggu sekali pada hari Jum'at pukul 11.30 hingga 12.30 dengan jumlah 6 siswa dan 14 siswi. Tahapan perencanaan pembelajaran musik gamolan yaitu menyiapkan materi pembelajaran, metode pembelajaran serta menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan. Pembelajaran Gamolan dilakukan dengan dua bentuk pelajaran musik memainkan Tabuh Pancasila dan Tabuh Gamolan Sakti.

Terdapat beberapa metode pembelajaran yang digunakan untuk mengajarkan Gamolan yaitu metode demonstrasi, metode ceramah, dan metode tutor sebaya. Melalui metode ceramah, guru memberikan penjelasan atau penyampaian materi tentang gamolan kepada siswa-siswi. Kemudian, guru menggunakan metode demonstrasi untuk mengajarkan tabuh-tabuh. Metode ini digunakan agar siswa-siswi dapat melihat, memahami, dan memainkan tabuhan dengan nada-nada yang sudah ada secara tepat. Selain kedua metode di atas, guru mengamati bahwa terdapat siswa/siswi yang memiliki daya tangkap yang tinggi. Maka dari itu, guru menggunakan metode tutor sebaya sebagai salah satu metode pembelajaran untuk pembelajaran musik Gamolan karena siswa/siswi yang mengalami kesulitan dalam belajar dapat diajarkan langsung oleh teman sebayanya dan lebih berani untuk bertanya-tanya. Tetapi dengan adanya metode tutor sebaya ini, guru tetap membimbing siswa secara langsung.

Materi pembelajaran yang dipelajari pada ekstrakurikuler Gamolan memiliki beberapa tabuhan yang diajarkan oleh guru. Tabuhan-tabuhan tersebut merupakan lagu Pancasila dan lagu Gamolan Sakti yang diciptakan oleh Hasyimkan, S. Sn., M.A selaku dosen sekaligus praktisi instrumen Gamolan. Selain kedua lagu di atas, siswa-siswi juga diajarkan tabuhan-tabuhan khas Lampung seperti tabuhan Layang Kasiwan, tabuhan Semendung Serlia, tabuham Rapot, dan Tabuhan Alau-Alau.

Media pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran musik Gamolan berlangsung adalah papan tulis, buku tulis, alat musik gamolan, drum, sambal, serta rebana sebagai pelengkap dalam permainan musik Gamolan. Dalam ekstrakurikuler ini, siswa tidak hanya mempelajari dan memainkan alat musik gamolan, tetapi siswa juga diberikan kesempatan untuk mempelajari dan memainkan instrumen pelengkap tersebut. Dengan adanya beberapa media pembelajaran ini, diharapkan dapat

menambah motivasi siswa untuk berlatih dan mengembangkan bakatnya dalam bidang seni.

#### Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran

Pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran musik gamolan dilakukan selama lima kali pertemuan dengan jangka waktu tanggal 16 Februari 2024 sampai 19 Juli 2024. Didapatkan beberapa tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran musik gamolan ini yaitu kegiatan awal di mana guru mempersiapkan ruang kelas, absesnsi, media pembelajaran, dan penyediaan instrumen atau alat musik yang akan digunakan seperti gamolan, tamborin, sambal, dan drum.

Pada awal pembelajaran, guru melakukan absensi pada siswa untuk mengamati aktivitas dan keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian, pembelajaran dimulai dengan ucapan pembukaan dan doa yang diikuti dengan pemaparan singkat mengenai materi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sebelum guru menjelaskan materi pembelajaran, terdapat 5-6 siswa yang lebih mahir dalam bermusik untuk mendemonstrasikan permainan Gamolan dengan berperan sebagai tutor sebaya. Demonstrasi ini dilakukan sebagai motivasi bagi siswa yang masih belajar untuk menumbuhkan antusiasme mereka agar dapat terlibat aktif. Tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti. Pada kegiatan ini guru mengenalkan teknik bermain alat musik gamolan dan guru memberikan penjelasan tentang materi lagu atau tabuhan yang akan dipelajari. Guru menggunakan metode yang fleksibel dan aktif untuk melihat respon siswa dan melakukan pendekatan agar suasana pembelajaran penuh semangat. Pembelajaran dilakukan dengan cara memecah lagu menjadi per bagian atau per bait agar siswa lebih mudah memahami, menghafal dan mempraktekkan teknik bermain gamolan dan bermain tabuhan.

Tahapan selanjutnya yaitu kegiatan penutup. Pada kegiatan ini guru mengulas materi dengan sesi tanya jawab interaktif dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Guru juga memberikan tugas tambahan yaitu mendengarkan ulang materi yang sudah dipelajari untuk dimainkan pada pertemuan berikutnya. Kegiatan ini diakhiri dengan guru memberikan pujian terhadap partisipasi siswa dan arahan kepada siswa untuk merapakan alat-alat musik dan ruang kelas untuk menanamkan rasa tanggung jawab dan disiplin dalam menjaga lingkungan belajar.

Dari keseluruhan observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa selama

pelaksanaan ekstrakurikuler seni musik di MIN 1 Bandar Lampung, siswa memiliki antusias yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan siswa rajin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik gamolan dengan semangat dan ceria. Selain antusiasme siswa yang tinggi, siswa juga mampu memainkan alat musik gamolan dengan memahami ritme dan melodi lagu yang diberikan. Hal ini didasari dengan minat mereka terhadap pembelajaran musik dan dapat mengembangkan bakat mereka melalui musik. Guru juga dapat melihat potensi-potensi yang dimiliki siswa.

Melalui pengamatan terhadap minat dan bakat yang dilakukan oleh peneliti, siswa dapat meraih prestasi dalam bidang seni khususnya musik. Ekstrakurikuler seni musik di MIN 1 Bandar Lampung terbukti berhasil mengembangkan minat dan bakat siswa secara komprehensif karena ekstrakurikuler ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan musik dan apresiasi mereka terhadap budaya, tetapi juga membentuk karakter siswa untuk turut melestarikan warisan budaya Lampung.

## **KESIMPULAN**

Program ekstrakurikuler seni musik di MIN 1 Bandar Lampung berhasil meningkatkan minat dan bakat siswa dalam musik Gamolan. Bimbingan Ibu Fifi Sriharyati, S.Pd.I, M.Pd., serta penerapan metode pembelajaran yang meliputi demonstrasi, ceramah, dan tutor sebaya, terbukti efektif. Dukungan aktif dari dewan guru dan pihak sekolah serta fasilitas yang memadai dan metode pembelajaran yang efektif memperkuat keberhasilan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa secara komprehensif. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi dan keterlibatan aktif, yang berkontribusi pada pengembangan keterampilan musik, apresiasi budaya, dan pembentukan karakter. Melalui ekstrakurikuler ini diharapkan siswa dapat berperan langsung dalam pelestarian warisan budaya lokal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amri, S., & Ahmadi, K. (2010). *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran Pengaruhnya Terhadap Mekanisme dan Praktik Kurikulum*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya
- Andi, Y. A. (2009). *Kenapa guru Harus Kreatif*. Bandung: Mizan Pustaka
- Dewi, F. C., & Yuniarsih, T. (2020). *Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran.
- Eka, Prihatin. (2011) *Manajemen Siswa*. Bandung: Alfabeta.
- Gagne, F. (1993). *Constructs and Models Pertaining to Exceptional Human Abilities*

*dalam International Handbook of Research and Development of Giftedness and Talent.*

- Hadari, N. (1987). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Universitas Gajah Mada Pers.
- Hasyimkan., Endah, C., Arum, S., Decgrist, P., Ilham, S., dan Lufia, N. (2018). *Pola Ganda (Program Pelatihan Gamolan Anak Daerah) sebagai Upaya Terwujudnya Generasi Berwawasan Budaya di SDN 2 Sulusuban Lampung Tengah*. Jurnal Seni. 2.
- Juwariyah. (2010). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Teras.
- Muhibbin, Syah. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Seefeldt Carol & Barbara, A Wasik. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Semiawan, Cony. A. S., Munandar (1990). *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*. Jakarta: Gramedia.
- Sitiava, R. P. (2013). *Panduan Pendidikan Berbasis Bakat Siswa*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Jakarta: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto. (2007). *Pengembangan Materi dan Kegiatan Pembelajarannya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Bidang seni Musik*. Harmonia: Journal of Art Research and Education.
- Wijaya, T. (2018). *Manajemen Kualitas Jasa*. Indeks. Jakarta.
- Thusan, Hakim. (2000). *Belajar Secara Efektif*. Puspawara. Jakarta